BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berifat penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari pemberi data. (Purhantara, 2010, hlm. 21)

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diminati. (Moloeng, 2007, hlm. 4) Sehingga dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

3. Lokasi Penelitian

Rumah produksi abon cabe Hiyung hanya terletak di desa Hiyung dan merupakan satu-satunya rumah produksi abon cabe di daerah Tapin. Sehingga lokasi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini bertempat di Desa Hiyung, kabupaten tapin, Kalimantan Selatan.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta

1. Data
    a. Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh peneliti secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun data primer yang dimaksud penulis adalah wawancara dengan ketua dan anggota kelompok tani karya baru.
    b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau merupakan data tambahan berupa informasi-informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksudkan peneliti meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari rumah produksi abon cabe Hiyung dan foto-foto yang berkaitan dengan rumah produksi abon cabe Hiyung.
2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah responden yakni ketua rumah produksi abon cabe Hiyung, dan kelompok tani karya baru yaitu pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menggali (mengumpulkan) data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi adalah proses pengamatan, pencatatan sistematis atau unsur- unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala yang muncul dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipan yakni peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi, peneliti memang

hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Yang dimaksud penulis adalah proses pengamatan pembuatan produk olahan cabai Hiyung dan keadaan rumah produksi abon cabe Hiyung.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi. (Cholid narbuko, 2001, hlm. 128) Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara semi terstruktur yakni menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai di minta pendapat dan ide-idenya. Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedomen wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata. Yang dimaksud penulis adalah memberikan pertanyaan kepada responden yang mengetahui tentang rumah produksi abon cabe Hiyung tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha rumah produksi abon cabe Hiyung sehingga dihasilkan data-data untuk penelitian ini.
3. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. (Basrowi, 2008, hlm. 158) yang dimaksud penulis adalah peneliti mengumpulkan data dengan mengambil foto-foto yang berkaitan dengan rumah produksi abon cabe Hiyung.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka sebelum di analisis penulis terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu penulis mempelajari kembali semua data yang terkumpul kemudian dikoreksi untuk mengetahui data tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
b. Deskripsi, yaitu menguraikan data dan menyusun kembali data yang telah terhimpun dalam uraian yang sistematis. (Moloeng, 2007, hlm. 287)

2. Teknik Analisis Data

Analisis data ini yang dilakukan dengan analisis data kualitatif, yaitu dengan melakukan penelahaan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian mengenai strategi rumah produksi abon cabe Hiyung dalam mengembangkan usaha di desa Hiyung, kabupaten tapin.

a. Analisis Milles dan Huberman

Model analisis yang digunakan analisis interaktif Milles dan Huberman yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada dilapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis, dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 tahap, berikut:

1) Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2) Reduksi data

Proses reduksi data adalah proses memilah-milah data yang diperlukan dan sangat berhubungan dengan penelitian. Digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengoorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Data yang telah terkumpul akan disajikan melalui uraian singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan yang dimaksudkan dan bersifat naratif dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

4) Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah didapatkan, kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat sementara, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

b. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunties* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam

menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *nonprofit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. (Fahmi, 2014, hlm. 102)

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter bahwa,"sebuah analisis SWOT dapat merupakan alat yang bermanfaat untuk memeriksa keterampilan, kemampuan, pilihan karir, dan peluang-peluang karir seseorang. (Fahmi, 2014, hlm. 102)

Analisis SWOT yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan perusahaan lain. (Fahmi, 2014, hlm. 302)

Selanjutnya *Fredi Rangkuti (2004:18)* menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(strenght)* dan peluang *(opportunity)*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(weakness)* dan ancaman *(threats)*. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strataegi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini. (Nisak)

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Evaluasi faktor internal

   (a) Kekuatan, yaitu kekuatan apa yang dimiliki rumah produksi abon cabe hiyung, dengan mengetahui kekuatan, rumah produksi abon cabe hiyung dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

(b) Kelemahan, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi rumah produksi abon cabe hiyung.

2) Evaluasi faktor eksternal

(a) Peluang, yaitu semua peluang yang dapat dicapai rumah produksi abon cabe hiyung dalam mengembangkan usaha nya yang di anggap memberi peluang untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

(b) Ancaman, yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi rumah produksi abon cabe hiyung.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut:

(a) Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses

(b) Melakukan analisis SWOT

(c) Memasukkan ke dalam matriks SWOT

(d) Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT

(e) Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada Ketua rumah produksi abon cabe hiyung

Tabel 3.1
Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Produk	Jenis produk
		Kualitas produk
	Harga	Harga produk
	Kondisi kawasan	Ketersediaan sarana transportasi
		Ketersediaan sarana dan

		prasarana
	Promosi	Ketersediaan dan pemanfaatan media promosi
	SDM	Anggota kelompok tani karya baru
Faktor Eksternal	Pemerintah	Peran serta pemerintah dalam mengembangkan usaha
	Sosial	Kondisi masyarakat
	Ekonomi	Daya beli Konsumen
	Teknologi	Pengembangan lewat teknologi modern

Analisis SWOT menggunakan matriks *Internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan ancaman. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan ZUulkieflimansyah (1999), berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternative trateg yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Matriks SWOT

IFE / EFE	Strengths (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Threats (T) Daftar semua kelemahan yang dimiliki
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat di identifikasi	Strategi untuk SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi untuk WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Weakness (W) Daftar semua ancaman yang dapat di identifikasi	Strategi untuk ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindar dari semua ancaman	Strategi untuk WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Bagi seorang manajemen keempat posisi dalam matrik SWOT ini menjadi bagian penting untuk memposisikan pemahaman secara lebih aplikatif. Artinya akan menjadi lebih baik jika

setelah menempatkan strategi secara intens pada keempat tersebut maka sebaiknya melaksanakan semua itu secara simultan, bukan melaksanakan itu secara terpisah.

Karena dengan melaksanakan secara simultan akan membuat kekuatan strategi perusahaan menjadi lebih terpadu. Karena secara prinsipil konsep SWOT adalah suatu analisis yang dibangun secara keseimbangan yang berkekuatan menyatu dan bersifat saling mendukung. Seperti pada strategi SO. Strategi ini bersifat agresif, memacu pertumbuhan perusahaan. Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan perusahaan yang ada. Strategi ST serupa dengan startegi WO karena kedu variabel yang ada tidak maksimal. Strategi ST lahir dari analisis manajemen yang hendak meggunakan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki untuk menghindari efek negatif dari ancaman bisnis yang dihadapi. Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan startegi bertahan yakni startegi bisnis yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminialisasi kelemahan dan menghindari ancaman bisnis. (Fahmi, 2014, hlm. 314)

